

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA: ERA DIGITALISASI

Ade Suryani^{1*}
Dede Yundra²
Masyunila³
Syahrudi Ramadhan⁴
Erni Erni⁵

Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjan Universitas Riau
masyunila.artati8973@grad.unri.ac.id
Syahrudi.ramadhan8989@grad.unri.ac.id
Ade.suryani8986@grad.unri.ac.d
erni@lecturer.unri.ac.id

(Diterima 08 Januari 2024 | Disetujui 11 Januari 2024 | Diterbitkan 31 Maret 2024)

Abstract: *The emergence of technology in the era of globalization has changed all areas of life, including education. Education will experience changes following current developments so as not to be left behind. One step in dealing with technological developments is to update the curriculum. Curriculum changes that often change from time to time have an impact on the way learning takes place in schools. The curriculum provides guidance for teachers to design learning activities that are in accordance with the needs and demands of the times. Curriculum changes are made to update or improve the quality of education. By updating lesson materials or adding the latest content that is relevant to the current era. The role of a teacher is needed in implementing the current curriculum, namely the independent curriculum. The purpose of this study is to describe the role of teachers in implementing the independent curriculum in the digital era. This study uses a qualitative method with a literature review study, namely collecting data from journals or articles that are relevant to the topic. The results of this study are that teachers play an important role in implementing the independent curriculum in learning that provides various benefits to students and improves the quality of education*

Keywords: *Curriculum, Education, Digital Technology, Teacher Roles*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dari zaman dulu hingga saat ini telah mengalami banyak perubahan. Seiring berjalannya waktu telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan juga semua kalangan yang ada di negara ini guna memperbaiki kualitas Pendidikan kita. Perbaikan itu terjadi karena semua orang tahu bahwa dengan Pendidikan kualitas hidup seseorang berubah dan meningkat, begitu pula terhadap negara. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, bidang Pendidikan yang baik, tentu akan membuat negara tersebut mempunyai senjata atau tameng yang dapat digunakan untuk memikirkan kebaikan bangsanya. Kita dapat melihat negara-negara maju saat ini, mereka memiliki perhatian khusus terhadap bidang pendidikannya dan tidak kita pungkiri inovasi-inovasi yang dibutuhkan dunia saat ini berasal dari mereka, seperti teknologi dan sains yang sudah sangat canggih hingga teori dan pemikiran yang modern sudah sangat umum bagi mereka.

Bila kita lihat berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dari zaman awal kemerdekaan adalah dengan pembangunan sekolah-sekolah di setiap daerah. Hal tersebut memang tidak akan mudah dilakukan karena wilayah negara kita yang sangat luas, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan konsisten sehingga saat ini hampir di setiap daerah yang ada di wilayah negara Indonesia memiliki setidaknya ada satu sekolah per tingkatan di satu desa. Walaupun untuk penerapannya masih cukup banyak sekolah yang ada di wilayah 3T (tertinggal, terdepa, terluar) sulit untuk dijangkau pemerintah. Selain itu adanya keberagaman yang dimiliki oleh setiap daerah, sehingga pada awalnya tentu ada beberapa kesulitan untuk menyatukan keberagaman tersebut di dalam sebuah sekolah.

Pada saat ini perkembangan yang dilakukan untuk Pendidikan negara kita masih terus akan dilakukan, terkhusus saat ini kita berada pada revolusi industri atau era globalisasi yang setiap detiknya mengalami perubahan dalam setiap sector termasuk Pendidikan (Zamhari et al, 2023). Sehingga kita harus mampu untuk dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini yang menuntut kita untuk selalu update dan bergerak cepat jika tidak ingin mengalami ketertinggalan. Sehingga dibutuhkan upayah-upaya yang signifikan terhadap perkembangan. Semua pihak di era digital ini harus mampu menghadapi tuntutan zaman dan juga kemajuan yang sangat pesat saat ini, terutama salah satu katakter utama di dalam bidang Pendidikan yaitu guru.

Guru merupakan ujung tombak yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan memajukan Pendidikan. Seorang siswa akan selalu membutuhkan guru meskipun saat ini hampir semua bidang kehidupan berada pada era teknologi dimana peran manusia akan sedikit tergantikan dengan teknologi yang ada. Namun, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik atau pengajar yang memberikan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan kepada peserta didik, lebih dari itu peran guru sangat banyak. Guru memiliki banyak peran di bidang Pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan berperan menjadi seseorang yang memberikan motivasi, motivasi yang sangat dibutuhkan siswa agar mereka tetap semangat dan tidak putus asa Ketika mengalami kegagalan. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pemberi contoh, karena seorang siswa sedikit banyaknya akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga guru harus dapat memberikan contoh yang baik dan juga sebagai pembimbing bagi mereka agar tetap berjalan sesuai dengan aturannya. Guru juga berperan sebagai fasilitator, yaitu guru harus dapat menjadi jembatan untuk mereka dapat menggapai mimpinya. Selain itu guru juga harus dapat berperan sebagai pendengar dan pendukung agar mereka merasa aman dan dihargai. Guru juga berperan sebagai evaluator, yang memberikan evaluasi terhadap kemampuan mereka. Evaluasi ini juga dapat digunakan untuk melihat mengenai karakter mereka sehingga Ketika mereka guru melihat siswa melakukan kesalahan maka guru dapat memberikan masukan atau kritik atas apa yang telah mereka lakukan.

Sebagai seorang pendidik atau pengajar yang merupakan tugas utama guru, guru harus dapat bersikap professional. Guru yang professional ini tentu tidak dapat diakui secara pribadi dan dalam waktu yang singkat, karena perjalanan untuk menjadi seorang guru yang professional harus dilalui dalam waktu yang cukup Panjang dan pengorbanan yang tidak sedikit. Guru professional harus mampu melakukan semua tugasnya dengan baik. Guru harus mampu mengelola tugas dan kewajibannya dan memberikan inovasi terhadap Pendidikan.

Salah satu kemampuan yang penting bagi guru dalam mengajar adalah mengelola dan mengembangkan kurikulum. Kurikulum sangat penting di dalam Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar karena secara sederhana kurikulum merupakan perencanaan mengenai aturan, alat atau pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tersebut terlaksana sesuai dengan yang telah tercantum di dalam kurikulum. Perencanaan merupakan sesuatu hal yang penting dilakukan sebelum kita melaksanakan sebuah kegiatan, karena kita dapat mempersiapkan hal-hal yang kita butuhkan, seperti itulah kurikulum di dalam Pendidikan. Sehingga kualitas Pendidikan juga ditentukan oleh peran kurikulum tersebut.

Dalam perkembangan Pendidikan di Indonesia, negara kita telah mengalami banyak perubahan kurikulum. Perubahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan Pendidikan saat itu. Kurikulum yang menjadi pengganti adalah kurikulum yang telah mengalami evaluasi sehingga apa yang dibutuhkan pada kurikulum sebelumnya akan ditambah sesuai dengan kebutuhan dan juga tuntutan pada saat itu dan kekurangan yang ada dapat diminimalisir.

Peran guru dalam pengembangan kurikulum merupakan kegiatan mengolah atau memproses kurikulum agar kurikulum berisi tujuan yang spesifik dan cakupannya luas. Pada pelaksanaannya, proses pengembangan ini akan mengorganisasikan komponen yang diperlukan di dalam kurikulum tersebut seperti tujuan, kegiatan yang dilaksanakan, sumber belajar, dan juga alat yang digunakan untuk mengukur Batasan dan perencanaan kurikulum sehingga kurikulum dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran.

Pada era digitalisasi saat ini, kita tengah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini baru diterapkan dalam beberapa tahun terakhir sehingga dibutuhkan peran guru dalam pengembangan kurikulum yang merupakan sebagai subjek utama dalam kegiatan ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada era digital saat ini, semua komponen yang ada di dalam Pendidikan harus dapat berproses dan berupaya agar Pendidikan saat ini dapat mencapai tujuannya. Sehingga peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka pada era digitalisasi dapat terlaksana dengan baik sehingga kualitas Pendidikan menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan, membahas dan menyajikan data yang didapatkan secara tulisan sesuai adanya dan juga pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Studi yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan kajian Pustaka atau library research yaitu proses menelaah dari sumber yang didapatkan berupa sumber tertulis (Amalina, 2023).. Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai sumber seperti jurnal, dokumen, buku, prosiding, dan berbagai sumber literatur resmi yang relevan yang informasinya dapat diuji kebenarannya tentang supervisi Pendidikan (Hidayatullah, 2023). Analisa dilakukan dengan terstruktur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolahnya dan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan dengan metode tertentu untuk menjawab permasalahan yang terjadi (Rosnaeni, 2022). Data yang didapatkan dari berbagai sumber akan dijabarkan secara deskriptif atau penjelasan data dan informasi yang didapatkan dengan penggambaran lebih mendalam melalui tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh aspek kehidupan yang kita rasakan saat ini selalu bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena adanya perubahan yang terjadi dalam setiap detiknya yang menuntut semua manusia untuk dapat berubah dan meningkatkan kemampuannya. Perkembangan ini akan membuat manusia harus bisa beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Perubahan dan perkembangan saat ini juga dirasakan didalam bidang pendidikan (Suswandri, 2019; Dwi, 2024).

Perubahan itu terjadi karena adanya pengaruh dari arus globalisasi dimana teknologi mempunyai peran penting dalam berbagai bidang. Malikh et al., (2022) mengatakan bahwa abad 21 yang kita rasakan sekarang ini memiliki ciri adanya perkembangan teknologi yang akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebabnya membutuhkan peserta didik dan pendidik yang yang mampu bersaing di era digital yang maju saat ini. Sebagaimana yang dikata oleh Restu (2022) bahwa teknologi yang kita rasakan di abad ini adalah hasil dari perkembangan dari masa ke masa Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi dalam bidang Pendidikan. Inovasi yang diciptakan harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, siswa menjadi interaktif dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan zamannya. Sebagai contoh, saat ini anak-anak hampir setiap jam memegang gawainya masing-masing, melalui gawai ini mereka menggunakan aplikasi yang sangat populer saat ini seperti tiktok, instgram, whatsapp dan sebagainya.

Menghadapi zaman yang canggih di era globalisasi membuat manusia harus mumpuni dalam semua bidang. Untuk menciptakan manusia yang berkompeten dibutuhkan Pendidikan sebagai sarana mencetak generasi yang bermutu. Dimana salah satu proses itu terjadi di sekolah. Dalam pembentukan siswa yang berkualitas dibutuhkan fasilitas yang mendukung agar kegiatan belajar menjadi efektif dan juga efisien, fasilitas tersebut adalah sarana dan prasana Pendidikan yang ada di sekolah (Fatwamati dan Habibah, 2019). Menurut Rahayu & Haq (2021) sarana dan prasarana ini harus dapat digunakan dengan optimal oleh semua elemen yang ada di sekolah agar kegunaannya benar-benar optimal. Sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran karena dapat memberikan kemudahan

bagi peserta didik dalam memahami pemaparan materi dengan adanya media tersebut sehingga pembelajaran akan menjadi efisien dan efektif dalam pelaksanaannya (Megasari, 2020).

Pendidikan memiliki peran penting di dalam kehidupan suatu bangsa sehingga harus diperbaharui agar ilmu yang diajarkan selalu terbaharui dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini disebut dengan inovasi, yang secara sederhana dapat kita artikan sebagai pembaruan dengan melihat aspek-aspek yang perlu diperbaharui dan ditingkatkan guna menambah nilai dari suatu hal tersebut. Inovasi memberikan peran penting dalam dunia pendidikan karena sedikit banyaknya inovasi yang dilakukan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang pendidikan (Sutikno, 2021). Inovasi pendidikan ini dapat dilakukan pada semua bagian yang ada di dalam bidang pendidikan, seperti pengelolaan sumber daya manusia, biaya, kurikulum, model pembelajaran, bahan ajar, manajemen pendidikan, strategi pembelajaran dan sebagainya. Salah satu contoh dampak dari era digital saat ini adalah dengan mendominasinya penggunaan teknologi dalam semua bidang termasuk Pendidikan. Zaman penggunaan digital saat ini membutuhkan skill baru (Susyanto, 2022) dalam berbagai bidang untuk menghadapi perubahan yang lebih besar dan tantangan yang semakin sulit yang membutuhkan kemampuan dalam membuat hal-hal yang inovatif namun juga dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup panjang atau system berkelanjutan (Zahro et al., 2020).

Perkembangan teknologi yang kita rasakan saat ini sejalan dengan berkembang dan majunya ilmu pengetahuan saat ini (Effendy dan Ahmad, 2019). Hal ini dikarenakan dengan adanya ilmu pengetahuan akan menciptakan berbagai macam teknologi canggih yang dibutuhkan untuk membantu dan mempermudah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi merupakan salah satu bukti hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan (Nurillahwaty, 2022). Sehingga pendidikan harus bisa beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi setiap waktu agar tidak tertinggal dan sesuai dengan tuntutan zaman dan menciptakan berbagai kemajuan untuk sector-sector kehidupan.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran tentu memberikan pengalaman baru terhadap siswa sehingga mereka merasakan suasana belajar yang baru yang dapat membuat semangat belajar mereka meningkat, mempermudah mereka dalam memahami pembelajaran dan menghilangkan rasa bosan atau jenuh dengan metode konvensional, memberikan pola pikir yang berbeda. Dalam pembelajaran kita dapat melihat penggunaan teknologi yang digunakan oleh tenaga pendidik seperti media pembelajaran yang sudah menggunakan teknologi digital seperti penggunaan laptop dan infocus, power point, dan aplikasi pembelajaran (classroom, quizis, zoom, google meet, youtube). Selain itu siswa dapat menggunakan teknologi untuk membantu proses pembelajaran dengan adanya bantuan gawai dan jaringan internet yang memudahkan mereka seperti menghemat waktu, tidak mengharuskan membawa buku karena dapat mengunduh melalui internet serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan banyaknya sumber belajar diberbagai platform digital.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu komponen utama dilakukan pelaksanaan Pendidikan disekolah. Guru dapat dikatakan sebagai tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran dan pendidikan karena merekalah yang membentuk peserta didik menjadi individu memiliki pengetahuan dan juga berkarakter. (Rahman & Husain, 2020; Astuti & Danial, 2019). Seorang guru yang profesional membutuhkan proses yang panjang agar guru mampu menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan (Sari et al., 2023). Sehingga saat ini guru harus menguasai kebutuhan di era globalisasi seperti penguasaan teknologi, pemahaman mengenai kurikulum dan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Sitopu et al., 2023).

Salah satu peran guru adalah pengelolaan kurikulum. Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat itu (Tunas dan Richar, 2024). Sehingga kurikulum beradaptasi sesuai dengan kebutuhan, minat dan karakter siswa (Nugroho, 2023). Sehingga kurikulum harus dapat mengikuti apa yang dibutuhkan oleh siswa (Rani et al., 2023) yang terlihat dari proses evaluasi kurikulum. Kita dapat melihat bahwa kurikulum kita sudah mengalami banyak pergantian, hal ini disebabkan karena tujuan kurikulum adalah untuk memaksimalkan proses pembelajaran, memudahkan guru dalam Menyusun pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Sehingga kurikulum yang dirasa memiliki kekurangan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman maka akan diperbaiki dan diganti dengan kurikulum terbaru.

Kurikulum berasal dari Bahasa latin yang awalnya digunakan pada dunia olahraga yaitu kata *curere* yang memiliki arti pembalap dan *curere* yang berarti sikuit atau tempat berpacu (Khoiriah, 2022). Kurikulum pada bidang Pendidikan mempunyai arti mengenai pemahaman terhadap pembelajaran dengan maksud untuk mendapatkan penghargaan seperti ijazah dari sebuah Lembaga Pendidikan. (Meylina et al., 2023). Kurikulum dan juga kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisah karena tanpa adanya kurikulum, pembelajaran tidak akan berjalan lancar (Sukariyadi, 2022). Kurikulum mencakup komponen yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan Pendidikan seperti materi pembelajaran, metode, strategi, penilaian, tujuan dan evaluasi pembelajaran. (Rahayu, 2023).

Di Indonesia perkembangan kurikulum sudah mengalami beberapa kali pergantian yang didasari oleh evaluasi dari pemerintah (Santika et al., 2022) dan juga tuntutan zaman (Dhomiri, 2023) hingga saat ini mengaplikasikan kurikulum merdeka. Kurikulum mempunyai fungsi sebagai garis besar untuk merancang pembelajaran, menetapkan keperluan pembelajaran dan sebagai acuan dari proses pembelajaran (Jurnal Pendidikan Sosial Budaya, 2021).

Saat ini kita menerapkan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan kepada siswa untuk dapat memahami pembelajaran secara komprehensif yang dibantu oleh peran untuk agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan juga minat belajar dari siswa. Kurikulum merdeka mulai dikenalkan pada tahun 2023, maksud dari kurikulum ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada sekolah khususnya guru dalam merencanakan kurikulum yang dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memiliki penekanan terhadap budaya lokal yang sehingga budaya lokal digunakan di dalam kurikulum. Siswa juga akan lebih dilibatkan di dalam pembelajaran yang akan diarahkan sesuai dengan kebutuhan di era digital sekarang (Nisa, 2023).

Dalam menerapkan kurikulum di sekolah, guru mempunyai beberapa peran seperti menjadi *implementer* yaitu mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Guru akan menjalankan peran sebagai pelaksana kurikulum sehingga dalam hal ini guru tidak menggunakan keterampilannya dalam mengatur pembelajaran sehingga kadang kala guru tidak mempunyai motivasi dalam menjalankan kurikulum karena kemampuan profesionalnya dalam peran ini tidak digunakan. Peran kedua adalah sebagai adapter atau mengadaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan daerah sekolah. Ketiga, guru berperan sebagai pengembang kurikulum, yang mempunyai wewenang dalam merancang kurikulum. Dalam hal ini guru dapat merancang apa strategi dan tujuan dari materi pembelajaran. Pada peran ketiga ini, diterapkan pada kurikulum yang telah lalu yaitu KTSP dalam pembelajaran muatan lokal. Keempat adalah peran guru sebagai peneliti kurikulum. Pada peran inilah guru menunjukkan kemampuan dan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik dimana guru akan meneliti dan juga menguji mengenai komponen kurikulum. Pada peran ini guru menggunakan kemampuan dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah dalam komponen kurikulum yang diteliti.

Sebagai pendidik profesional, guru memiliki empat kemampuan yang harus dikuasai yaitu kemampuan pedagogic tentang pengelolaan pembelajaran peserta didik mengenai potensi dan evaluasi belajar; kemampuan kepribadian yaitu kemampuan dalam mengelola sifat atau personal yang dapat ditiru oleh siswa dan rekan sejawat; kemampuan professional, yaitu kemampuan secara mendalam dalam memahami tugas sebagai seorang guru yang memiliki wawasan, keterampilan, dan inovasi terhadap Pendidikan; kemampuan social, yaitu kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi.

Pada era digital saat ini, guru memiliki peran untuk dapat mengembangkan kurikulum merdeka secara maksimal. Hal-hal yang dapat dilakukan guru pada era digital ini adalah sebagai peneliti kurikulum yaitu menganalisa kebutuhan siswa bagaimana materi itu dapat tersampaikan dengan baik. Penyampaian materi ini dapat dibantu dengan berbagai teknologi seperti jaringan internet, social media, media pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari inovasi dan wawasan mengenai *update* Pendidikan terbaru saat ini, sebagai contoh saat ini sedang marak penggunaan *AI (artificial intelligence)* dalam membantu menyelesaikan tugas pembelajaran yang dampaknya lebih banyak memberikan pengaruh buruk terhadap subjek Pendidikan. Hal demikian terjadi karena *AI* membuat siswa terutama malas dalam mempelajari materi sehingga mereka berfokus terhadap hasil bukan terhadap proses dari pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran dan juga lebih menekankan pada penggunaan budaya lokal setempat, maka guru dapat

memanfaatkan teknologi dan juga budaya lokal untuk dapat mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis kearifan lokal tentu akan memupuk rasa cinta siswa terhadap daerahnya, dengan dibantu oleh teknologi saat ini, maka mereka akan dapat mengembangkan inovasi terbaru untuk kebudayaan lokal sehingga mereka dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan karakter mereka seperti yang diharapkan oleh kurikulum dapat terbentuk. Salah satu contoh adalah dengan mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik, kemudian memberikan mereka kesempatan bagaimana cara mereka dalam mempromosikan atau mengenalkan budaya mereka kepada masyarakat luas.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital pada kurikulum merdeka ini akan memberikan suasana atau pengalaman baru kepada siswa. Bagaimana guru dapat mengamati kebutuhan dalam pembelajaran yang diminati siswa dan juga menyalurkan bakat dan potensi mereka. Sehingga ada teknologi dapat dimaksimalkan sebagai wadah mereka untuk menggali potensi yang mereka miliki. Selain itu guru dapat menguji bagaimana keefektivitasan dari semua metode, strategi dan evaluasi kurikulum yang digunakan. Sehingga apabila terdapat kekurangan atau ketidakcocokan, guru dapat mencari solusi atau memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan yang mereka miliki sebagai guru profesional dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka ini dengan memanfaatkan teknologi yang ada di era digital saat ini.

SIMPULAN

Pendidikan di Indonesia dari zaman dulu hingga saat ini telah mengalami banyak perubahan. Seiring berjalannya waktu telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas Pendidikan kita. Salah satu upayanya adalah kurikulum. Dalam perkembangan Pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum. Perubahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan Pendidikan. Di era globalisasi dan revolusi industri manusia dituntut dapat menggunakan teknologi karena semua aspek kehidupan mengutamakan penggunaan teknologi termasuk Pendidikan. Oleh karenanya pendidikan harus melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital untuk media pembelajaran. Pendidikan yang berbaris digital ini menggunakan berbagai macam teknologi yang dapat digunakan dalam berbagai macam penerapan kurikulum.

Guru sebagai karakter utama dalam Pendidikan memberikan peran penting terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Peran guru dalam penerapan kurikulum adalah sebagai Implementer, adapter, developer dan researcher. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menggunakan kemampuan seorang pendidik profesional yaitu kemampuan pedagogic, kepribadian, professional dan social. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan dengan teknologi digital saat ini memberikan hasil dan manfaat yang baik dan signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Secara Khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Mahdum, M.Pd dan Dr. Erni, M.Hum. selaku dosen pembimbing mata kuliah Kurikulum dan Inovasi Pendidikan yang telah meluangkan waktu, serta turut memberi saran dan perhatian akademik dalam memberikan pendampingan selama menulis artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Azkia. (2023). Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2794-2802.
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31-45.
- Dhomiri, Ahmad. (2023). Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.

- Dwi, Benedicta, A., Nur, Euis, Amanah, A., Afriliani, M., Magdalena, Fadia, Siti, Nurul, F., & Prihatini. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Journal on Education*, 06(2654-5497), 11818-11826. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4980>
- Effendy, Darwin & Ahmad Wahidy. 2019. Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. PROSIDING *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Palembang: 03 Mei 2019. Hal. 125-129.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum . *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114-119.
- Hidayatullah, Syarif et al. (2023) Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 9(2), 88-98.
- Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021, *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, no 2
- Khoiriah, Beta Hana, dan Deriwanto. 2022. "Implementasi Hidden Curriculum pada Proses Pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur'an." *Literasiologi*, 9 (1).
- Malikah, S., Fauziati, E. and Maryadi, M. (2022) 'Perspektif Connectivisme terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace For Education', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), pp. 2050-2058. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2355.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Meylina Astuti, Jessica Mutiara, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 46-52. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623>
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118-126. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21603>
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28-40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- Nurillahwaty, Eka. (2022). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, Palembang: 17 November 2022. Hal. 81-85.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 186-199. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/38623>
- Rahayu, M.S., Izhar Hasan, Asmendri, Milya Sari. Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 108-118.
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. (2022). "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (December 23, 2022): 467-473. Accessed November 27, 2024. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1776>.
- Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad Dan Penerapannya* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082> di Indonesia, 6(2).
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636

- Sitopu, Joni Wilson et al. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan. *Community Development Journal*, 6(4), 13441-13447.
- Sukariyadi, T. . (2022). *Manajemen Kurikulum (Vol. 6, Issue 2)*.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67-75.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129/2669>
- Suswandri, Meidawati. (2019). Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan di Indonesia. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(1), 16-24.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Inovasi Pendidikan*. Mataram: Sanabil.
- Tunas, Koni Olive & Richard Daniel Herdi Pangkey. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031-22040.
- Zahmari et al. Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(5),01-10.
- Zahro, I, F., Amalia, R., & Sugito. (2021). Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Attanwir:Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1), 63-75.
<https://ejurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/50>